

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan pelayanan yang bermutu dan berkeadilan serta berbasis bukti merupakan perwujudan dari visi dan misi rencana strategis yang ingin dicapai Depkes tahun 2010-2014. Penerapan dari perwujudan tersebut yaitu dengan pengutamaan pada upaya promotif dan preventif. Sebagai contoh upaya promotif yaitu dengan melakukan promosi kesehatan melalui penyuluhan, dan contoh upaya preventif (pencegahan) dapat diwujudkan melalui imunisasi (Visi Misi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).

Imunisasi merupakan salah satu intervensi yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular seperti yang telah dibuktikan banyak negara. Di Indonesia program imunisasi merupakan prioritas utama dalam bidang kesehatan. Hal ini disebabkan masih tingginya tingkat kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit yang sebenarnya dapat dicegah oleh imunisasi. Jika tanpa imunisasi, kira-kira 3 dari 100 kelahiran bayi akan meninggal karena penyakit campak, 2 dari 100 kelahiran bayi akan meninggal karena batuk rejan, 1 dari 100 kelahiran bayi akan meninggal karena penyakit *Tetanus*, dan dari 200.000 anak, 1 akan menderita penyakit *Polio* (Proverawati, 2010: 4).

Di Indonesia penyebab utama kematian bayi adalah tetanus sekitar 9,8% dari 184.000 kelahiran bayi, bersama dengan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi lainnya seperti *Difteri*, *Pertusis* dan *Hepatitis B*, angka ini menjadi 13% atau sekitar 34.690 bayi setiap tahunnya (Forum Puskesmas,

2010), untuk kasus *Difteri*, *Pertusis*, *Tetanus*, dan *Hepatitis B* tersebut, pemerintah menetapkan imunisasi DPT Combo sebagai jalan pencegahan.

Di Jawa tengah, jumlah kasus *Difteri*, *Pertusis*, *Tetanus* dan *Hepatitis B* yaitu 38 bayi (Depkes RI, 2008). Meskipun sudah ditetapkan imunisasi DPT Combo sebagai jalan pencegahan, terbukti masih ada kasus yang berhubungan dengan imunisasi tersebut. Hal ini disebabkan masyarakat yang menolak imunisasi karena takut ada efek samping (kejadian ikutan pasca imunisasi/KIPI). Padahal vaksin DPT Combo tergolong aman, meskipun dapat menimbulkan reaksi pada sebagian kecil anak, namun jarang bersifat serius, salah satunya yaitu demam.

Tidak tercapainya target imunisasi hingga mencakup semua bayi di Indonesia, antara lain disebabkan pemahaman masyarakat yang masih terbatas bahkan keliru terhadap imunisasi, selain karena juga karena minimnya infrastruktur dan rendahnya cara hidup sehat. Pemahaman ibu tentang imunisasi sangat diperlukan karena dengan pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi diharapkan ibu mau mengimunitasikan anaknya secara lengkap dan tidak takut atau cemas (Kompas, 2009).

Kecemasan merupakan suatu keadaan tertentu yaitu menghadapi situasi yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut. Hal tersebut berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada kepribadian (Ghufron dkk., 2010: 141).

Salah satu faktor yang memengaruhi kecemasan adalah tingkat pengetahuan. Jika tingkat pengetahuan rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stres. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan, stres dan kecemasan dapat terjadi pada individu yang tingkat pengetahuannya rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Jika tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo maka akan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu khususnya karena efek samping dari imunisasi DPT Combo yang dapat menyebabkan bayi demam pasca diberikan imunisasi DPT Combo. Jika kecemasan tersebut tidak dikendalikan, hal ini akan mempengaruhi ketepatan imunisasi selanjutnya, akan berpengaruh pada kelengkapan imunisasi bayi serta berpengaruh terhadap kesakitan dan kematian bayi.

Di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2010 kasus yang disebabkan oleh penyakit *Difteri, Pertusis, Tetanus* dan *Hepatitis B* adalah 0%. Dari data di Puskesmas Madukara, Banjarnegara ibu yang mempunyai bayi berusia 2-11 bulan di desa Madukara yang mengimunisasikan DPT Combo bayinya pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2010 sebanyak 113 orang. Diantaranya bayi yang mendapat imunisasi DPT-HB I 40 bayi (35,4%), DPT-HB II 37 bayi (32,6%) dan DPT-HB III 36 bayi (31,8%). Wilayah Puskesmas Madukara, bayi yang mendapat imunisasi DPT Combo sudah sesuai standar dan sasaran dari Puskesmas. Dari pernyataan bidan di Puskesmas Madukara mengatakan bahwa sebagian besar ibu yang mengimunisasikan bayinya DPT

Combo mengeluh takut, khawatir dan mengungkapkan kegelisahannya terhadap keadaan bayinya setelah diimunisasi DPT Combo menyebabkan demam.

Berdasarkan wawancara pada bulan Desember 2010, 7 dari 10 responden mengatakan khawatir, takut dan gelisah karena bayinya demam setelah imunisasi DPT Combo. Sedangkan dari segi pengetahuan, penulis menanyakan tentang imunisasi DPT Combo meliputi pengertian, manfaat maupun efek samping didapatkan 3 ibu bisa menjawab pertanyaan, 4 ibu kurang bisa menjawab pertanyaan, dan 3 ibu tidak tepat menjawab pertanyaan.

Dari permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada hubungannya antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara, Banjarnegara tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “ Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara, Banjarnegara tahun 2011?”. ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara Banjarnegara tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara, Banjarnegara tahun 2011.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara, Banjarnegara tahun 2011.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT Combo dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Madukara, Banjarnegara tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

- a. Stikes Achmad Yani Yogyakarta
Sebagai tambahan bahan bacaan mahasiswa dan referensi perpustakaan Stikes Achmad Yani Yogyakarta.

2. Bagi pengguna

- a. Bagi bidan di Posyandu Desa Madukara
Diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelayanan dan penyuluhan kepada ibu tentang imunisasi khususnya imunisasi DPT Combo.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu pasca imunisasi DPT Combo.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasca imunisasi DPT pernah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu:

1. Sasongko : Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT I di Puskesmas Parijatah Kulon Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia $\geq$ 2 bulan sampai 11 bulan di Puskesmas Parijatah Kulon. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi DPT I di Puskesmas Parijatah Kulon Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi, lebih dari 50% tingkat pengetahuannya baik yaitu 29 responden (72,5%).
2. Dimasqi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT Combo dengan Tingkat Kecemasan terhadap efek samping imunisasi DPT Combo di Desa Surabayan Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun 2008. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik*. Menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* dan

pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, dan didapatkan jumlah sampel 36 responden. Hasil penelitian diperoleh dengan rumus *Kendall's Tau* didapatkan probabilitas = 0,000, koefisien korelasi = -0,600 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Imunisasi DPT Combo dengan tingkat Kecemasan terhadap Efek Samping Imunisasi DPT Combo di Desa Surabayan Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun 2008.

3. Zakiyah : Hubungan Pengetahuan, Sikap, Ibu tentang Imunisasi dan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi DPT Pada Bayi Umur 6-11 bulan di Desa Taman Gede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2002. Jenis penelitian adalah *explanatory research* dengan metode survey wawancara menggunakan kuesioner dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian 66% imunisasi DPT lengkap. Sebagian responden (78.7%) mempunyai pengetahuan baik tentang imunisasi. 51.1 % sikap responden tidak mendukung tentang imunisasi dan dukungan keluarga mayoritas baik (68.1%).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel, waktu, tempat dan sasarannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik, dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*.